

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO*,  
*RETURN ON ASSETS*, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI)**

**Valen Andelina**

Email: valenandelina12@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Total Assets Ratio*, *Return On Assets* dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software SPSS Statistic 22*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan  $Y = 1,065 + 0,007 X_1 - 0,011 X_2 + 0,124 X_3 + 0,053 X_4$ . Hasil pengujian menunjukkan Ukuran Perusahaan, *Debt to Total Assets Ratio* dan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Saran yang diberikan adalah diharapkan untuk menambah variabel independen lain seperti opini auditor dan pendapat wajar tanpa pengecualian, serta dapat mencoba mengubah objek penelitian dan menambah tahun penelitian sehingga dapat memberikan gambaran lebih jelas mengenai *Audit Delay* di Indonesia.

**KATA KUNCI:** *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, *Debt to Total Assets Ratio*, *Return On Assets* dan Reputasi Auditor

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan yang mendorong perekonomian nasional dan internasional menuju perdagangan bebas sehingga memperketat persaingan antar perusahaan. Banyak perusahaan yang berusaha untuk mendapatkan investasi dari kalangan investor. Salah satu sumber informasi yang digunakan investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan.

Di Indonesia terdapat ada sebagian perusahaan yang patuh dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan sebagian perusahaan yang tidak patuh dan mempublikasikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu. Jika terdapat keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan, maka akan memperlambat para investor untuk mengambil keputusan. Jika investor terlambat menerima laporan keuangan, maka dapat merugikan perusahaan yang sedang membutuhkan dana. Keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan ini disebut *audit delay*. Untuk mencegah *audit delay*, auditor harus memahami standar pekerjaan yang mereka

---

lakukan. Terdapat banyak faktor yang mendorong terjadinya *audit delay*. Beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan reputasi auditor.

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin cepat mempublikasikan laporan keuangan auditan. Hal ini disebabkan perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian intern yang baik sehingga mendukung kelancaran proses audit.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika *debt to total asset ratio* tinggi maka perusahaan bisa saja tidak mampu untuk membayar hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun pendek. Jika perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutangnya, maka perusahaan di mata masyarakat dapat menjadi buruk atau ternoda citra perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan pihak perusahaan memperlambat penerbitan laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba berhubungan dengan penyajian informasi ke publik. Semakin besar laba yang didapatkan maka perusahaan cenderung untuk memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan, sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memperlambat proses pengauditan. Oleh karena itu mendapatkan laba merupakan hal yang baik sehingga perusahaan akan semakin cepat menyampaikan pelaporan laporan keuangan.

Reputasi auditor dapat dilihat atau diukur dari Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang baik dapat menyelesaikan proses audit sesuai dengan jadwal bahkan dapat lebih cepat dari jadwal yang diperkirakan. Penyelesaian audit yang lama berdampak pada reputasi auditor itu sendiri, auditor yang memperlambat penyelesaian dapat menghilangkan kesempatan kerja dengan klien di masa yang akan datang.

Untuk membuktikan adanya pengaruh faktor-faktor dalam penyajian laporan keuangan seperti ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap *audit delay*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to total assets ratio*, *Return on Assets* dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

---

apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Total Assets Ratio*, *Return On Assets* dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Islahuzzaman (2012: 45): “*Audit report* adalah laporan auditor yang berisi pendapat (opini) auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya.” *Audit report* inilah yang nantinya akan diserahkan kepada para investor. Agar investor dapat menilai apakah mereka dapat mendapatkan keuntungan jika berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2011: 72): “Perencanaan audit yang dilakukan dengan baik dapat menciptakan audit yang efisien dan efektif. Kegagalan untuk merencanakan penugasan audit secara tepat dapat menyebabkan penerbitan laporan audit yang keliru atau audit menjadi tidak efisien dan tidak efektif.”

Ketepatan waktu merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit mencerminkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan ketika tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor: Kep/346/BL/2011 standarnya laporan keuangan yang telah diaudit dengan batas akhir penyampaian laporan keuangan ke BEI yaitu 31 maret yang berjarak dari tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 desember, yang berarti waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit yaitu 3 bulan apabila lebih maka akan terjadi *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, *debt to total asset ratio*, *return on asset* dan reputasi auditor.

Menurut Rodoni, Ali (2010: 180) :

“Proksi *size* biasanya adalah total aset perusahaan.” Karena aset perusahaan memiliki angka yang besar maka perlu dikecilkan angkanya dengan menggunakan *Logaritma Natural*, seperti yang ditulis Rodoni, Ali (2010: 180): “Karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi *size* dipakai *Logaritma* (log) atau *Logaritme Natural* aset.”

---

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Kasmir (2011: 156): “*Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.”

Tingginya rasio *debt to total asset ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa *debt total asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.”

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Sebagai dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan

---

dalam periode berjalan. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Menurut Kartika (2011: 158):

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sehingga informasi dapat lebih cepat diterima pengguna laporan keuangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas auditor sangatlah menentukan kredibilitas laporan keuangan, dimana dalam hal ini kualitas auditor berdampak pada *audit delay*. Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Perusahaan klien dalam melakukan audit laporan keuangannya akan memilih kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik, yang dapat diandalkan dalam segi *service*, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan.

KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP *non-Big Four*. Karena KAP *Big Four* diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub>: *Debt to total assets ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub>: *Return On Assets* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub>: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari dokumen



---

dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang diambil yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik yang penulis gunakan dalam analisis data adalah analisis data kuantitatif (dengan menggunakan bantuan program SPSS).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kurun waktu penelitian tahun 2012 – 2016, yaitu sebanyak 146 perusahaan. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 123 perusahaan.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada *audit delay* yang disebabkan oleh ukuran perusahaan, *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA) dan reputasi auditor. Koefisien regresi pengaruh ukuran perusahaan, *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Return On Asset* (ROA) dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dihitung dengan menggunakan *software SPSS Statistic 22* ditampilkan *output* seperti Tabel 1 berikut:

**TABEL 1**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,065	,111		9,611	,000
UkPerusahaan	,007	,004	,075	1,753	,080
DAR	-,011	,018	-,028	-,634	,526
ROA	,124	,077	,072	1,605	,109
ReputAuditor	,053	,018	,132	3,012	,003

a. Dependent Variable: Lg10Audt

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,065 + 0,007 X_1 - 0,011 X_2 + 0,124 X_3 + 0,053 X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 1,065 adalah sebesar, artinya jika semua variabel independen (X) dianggap konstan nol maka nilai *audit delay* (Y) adalah sebesar 1,065.
- b. Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik sebesar satu persen, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- c. DAR (X<sub>2</sub>) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,11. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) turun sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,11 persen dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- d. ROA (X<sub>3</sub>) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,124. Hasil ini menunjukkan bahwa jika *Return On Asset* (ROA) naik sebesar satu persen, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,124 persen dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
- e. Reputasi Auditor (X<sub>4</sub>) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,053. Hasil ini menunjukkan bahwa jika reputasi auditor naik sebesar satu

---

persen, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,053 persen dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Hasil perhitungan dengan *software SPSS statistic 22* uji F dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**TABEL 2**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,839	4	,210	5,550	,000 <sup>b</sup>
Residual	20,681	547	,038		
Total	21,521	551			

a. Dependent Variable: Lg10Audit

b. Predictors: (Constant), ReputAuditor, DAR, UkPerusahaan, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,550 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,388 ( $5,550 > 2,388$ ) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar  $0,08 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Nilai signifikansi variabel *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah sebesar  $0,526 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Nilai signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar  $0,109 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Nilai signifikansi variabel reputasi auditor adalah sebesar  $0,003 < 0,005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



---

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,753 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,964 ( $1,753 < 1,964$ ) dan tingkat signifikansi sebesar 0,080 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas pasar modal dan pemerintah. Oleh karena itu, auditor akan memeriksa ukuran perusahaan yang besar maupun kecil dengan cara yang sama sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

2) Pengaruh *Debt to Total Asset ratio* terhadap *audit delay*

H<sub>2</sub>: *Debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,634 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,964 ( $-0,634 < 1,964$ ) dan tingkat signifikansi 0,526 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *debt to total assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah yang banyak atau sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang.

---

### 3) Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Audit Delay*

H<sub>3</sub>: *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,605 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,964 ( $1,605 < 1,964$ ) dan tingkat signifikansi 0,109 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA tinggi akan mengalami *audit delay* yang lebih lama karena jika profit atau laba perusahaan semakin besar menyebabkan proses pengujian audit semakin luas. Dalam sisi perusahaan yang mendapatkan laba akan membuat perusahaan segera menerbitkan laporan keuangannya. Dikarenakan adanya *good news* yang akan disampaikan kepada pihak investor, sehingga pihak perusahaan akan mendesak auditor untuk segera menyelesaikan laporan auditnya.

Namun jika dipandang dari sisi auditor, perolehan laba akan membuat pengujian yang dilakukan auditor lebih luas. Auditor perlu melakukan berbagai prosedur untuk memberikan keyakinan atas perolehan laba tersebut. Sehingga auditor perlu mengeluarkan berbagai macam konfirmasi yang akan memakan waktu lebih lama dalam penyampaian laporan keuangan.

### 4) Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

H<sub>4</sub>: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,012 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,964 ( $3,012 > 1,964$ ) dan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil ini berlawanan arah dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Untuk menjaga citra KAP tersebut, maka proses audit yang dilakukan akan lebih menyeluruh dan mendetail untuk memperkecil tingkat kesalahan pengauditan. Oleh karena itu, informasi dalam bentuk data yang diminta oleh auditor akan lebih banyak dan rumit sehingga perusahaan

---

membutuhkan waktu lebih panjang untuk menyiapkan data-data tersebut yang membuat proses audit juga terhambat. Hal ini yang menyebabkan *audit delay* semakin panjang.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dengan melakukan pengujian hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *debt to total asset ratio* (DAR), *return on asset* (ROA) dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, *debt to total asset ratio* (DAR) dan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sementara reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Untuk peneliti selanjutnya, dapat dikembangkan variabel-variabel independen lainnya seperti opini auditor dan pendapat wajar tanpa pengecualian. Peneliti selanjutnya dapat mencoba mengubah objek penelitian ke industri lain dan menambah tahun penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai *audit delay* di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hery. *Auditing 1 Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Islahuzzaman. *Istilah-istilah akuntansi dan auditing*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kartika, Andi. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, ISSN :1979-4878, Nopember 2011, hal.152-171.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2010.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Surabaya: Erlangga, 2011.